

AdindaMas

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 3 Nomor 2, Januari 2024

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v3i2.418>

Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Seminar Kewirausahaan di Desa Jatiluhur

Evita Septiani Jaenab¹, Ahmad Azis Ansori², Eka Ahadiyat Suryana³^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta

Jln. Veteran No Veteran No.150, Ciseureuh, Purwakarta, Jawa Barat 41118

^{1,2} Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta¹ xia6.evitaseptiani@gmail.com² 18461063@sties-purwakarta.ac.id³ eka.ahadiyat@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi bahwa masyarakat di Desa Jatiluhur masih kurang dalam inovasi dan kreativitas berwirausaha, serta ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha yaitu sulit menumbuhkan rasa percaya diri karena kurangnya modal. Tujuan PKM ini untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat desa Jatiluhur agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Metode PKM ini menggunakan teknik presentasi dan tanya jawab atau diskusi. Hasil PKM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar terlihat dari masyarakat secara bertahap sudah bisa mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif tentang berwirausaha. Selain itu, masyarakat Desa Jatiluhur juga sudah bisa mengurangi rasa ketakutan dalam memulai usaha dan sulitnya akses permodalan.

Kata Kunci – Minat, Kewirausahaan, Seminar, Berwirausaha.

ABSTRACT

The results of observations that people in Jatiluhur village are still lacking in entrepreneurial innovation and creativity, and there are several factors that cause a lack of interest in entrepreneurship, namely difficulty in fostering self-confidence due to lack of capital. The purpose of this PKM is to increase the entrepreneurial interest of the Jatiluhur village community to be more creative and innovative in developing their business. This PKM method uses presentation and question and answer or discussion techniques. The results of this PKM can be concluded that this PKM activity is running smoothly as seen from the community gradually being able to develop creative and innovative ideas about entrepreneurship. In

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 3, Nomor 2, Januari 2024

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>
ISSN: [2798-2874](https://doi.org/10.37726/adindamas.v3i2.418) (Media Online) [2798-4702](https://doi.org/10.37726/adindamas.v3i2.418) (Media Cetak)

addition, the Jatiluhur Village community has also been able to reduce the fear of starting a business, and the difficulty of accessing capital.

Keywords-*Interest, Entrepreneurship, Seminar, Entrepreneurship.*

I. PENDAHULUAN

Wirausaha sosial melihat masalah sebagai peluang untuk membentuk sebuah model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar bahwa kewirausahaan sosial adalah pemanfaatan perilaku kewirausahaan yang lebih berorientasi untuk pencapaian tujuan sosial dan tidak mengutamakan perolehan laba atau laba yang diperoleh dimanfaatkan untuk kepentingan sosial.

Melihat data dari BPS tahun 2021 yaitu jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2021 yaitu sebanyak 140,15 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,49 %. Dampak dari pandemi Covid-19 kemarin memberikan sebanyak 21,32 juta orang atau 10,32% penduduk, yang terdiri dari pengangguran karena covid-19 sebesar 1,82 juta orang, bukan karena covid-19 sebanyak 700 ribu orang, tidak bekerja karena covid-19 sebanyak 1,39 juta orang dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 yaitu sebanyak 17,41 juta orang¹. Untuk mengatasi dampak pengangguran tersebut maka salah cara yang bisa digunakan yaitu dengan meningkatkannya minat masyarakat untuk memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha agar dapat membuka dan memperluas lapangan kerja ².

Sudah banyak mendiskusikan tentang wirausaha, namun para pelaku wirausaha ini belum paham. Saat ini banyak mentor yang mengajarkan kewirausahaan dengan cara cepat kaya. Padahal dalam kewirausahaan sosial hal yang menjadi pegangan yakni misi sosial, produk atau servis yang ditukar dan keuntungan yang dicari didistribusikan bukan untuk kepentingan diri sendiri, serta harus dapat mempertanggungjawabkan terhadap apa yang disalurkan.

Kewirausahaan adalah salah satu solusi dalam penciptaan lapangan kerja karena tidak bergantung pada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah menciptakan lapangan kerja juga mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah kemauan untuk mengambil risiko, kebebasan bekerja yang tidak terbatas dan optimisme untuk mencapai kesuksesan ³.

¹ Faisal Javier, "BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Agustus 2021 Turun 0,58 Persen Dibanding Agustus 2020," *Tempo.Co*, last modified 2021, [https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020#:~:text=Berdasarkan riset BPS%20jumlah angkatan,sebesar 131%20C05 juta orang](https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020#:~:text=Berdasarkan%20riset%20BPS%20jumlah%20angkatan,sebesar%20131%20juta%20orang.).

² Intan Puspanita, "Sosialisasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Sindangsari," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022).

³ Aisyah Mutiarasari, "Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran," *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2018): 51-75.

Pemahaman tentang kewirausahaan perlu diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal memiliki bekal untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha, dan pendidikan informal berupa pengalaman berwirausaha membantu menarik calon wirausahawan ke dunia wirausaha dan juga dapat berperan dalam membentuk minat berwirausaha⁴. Pendidikan kewirausahaan juga dapat diberikan kepada anak sejak dini, oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan pemahaman tentang kewirausahaan pada masyarakat Indonesia⁵.

Minat kewirausahaan sosial mulai tumbuh ditandai dengan adanya seminar tentang kewirausahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak pihak yang meyakini bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di Desa Jatiluhur.

Permasalahan yang ditemukan pada masyarakat di desa Jatiluhur adalah masyarakat masih kurang dalam inovasi dan kreativitas berwirausaha, serta ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha yaitu sulit menumbuhkan rasa percaya diri karena kurangnya modal untuk memulai wirausaha, kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha ketika mencoba menjadi wirausaha, keberanian untuk membuka kembali karena orang takut dengan resiko yang harus dihadapi. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait kewirausahaan.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Meningkatkan Minat Berwirausaha Sosial Melalui Seminar Kewirausahaan di Desa Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur Kab. Purwakarta dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2022.

B. Ruang lingkup dan Objek Pengabdian

Ruang lingkup sasaran dari pelaksanaan Kegiatan Seminar Kewirausahaan adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Jatiluhur meliputi perangkat desa Jatiluhur, kader penggerak desa tokoh pemuda, pelaku UMKM, tokoh agama dan pengasuh majelis ta'lim.

C. Pendekatan atau teknik pengabdian

Metode yang digunakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat Desa Jatiluhur.

⁴ Chotibul Umam and Eko Supratono, "Penyiapan SDM Berbasis Kewirausahaan Dan Kepariwisata," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 02 (2021): 206–226.

⁵ Puspanita, "Sosialisasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Sindangsari."

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Survey Kondisi masyarakat desa Jatiluhur

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan koordinasi dan survey kondisi masyarakat di Desa Jatiluhur kepada pelaku UMKM diharapkan kegiatan ini dapat membantu pemahaman dan minat berwirausaha, kemampuan praktik wirausaha untuk membantu mengelola dan memasarkan produknya guna menunjang dan memenuhi kebutuhan ekonomi hariannya.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Jatiluhur, dalam kegiatan ini sebelum terjun dalam bermasyarakat tim PKM menanyakan dan mencari informasi mengenai kondisi masyarakat dan mengenai kegiatan masyarakat terutama dalam kegiatan wirausaha masyarakat. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa jumlah pelaku UMKM yang terdaftar dan serius dalam melakoninya masih dikategorikan minim yaitu dengan jumlah 6 (enam) UMKM. Adapun salah satu kondisi yang ditemui tim PKM yaitu ada pemilik usaha yang belum mempunyai *brand* (merk) dalam kemasan, hingga ada yang telah mempunyai *brand* (merk) tersendiri dan telah menyelesaikan administrasi UMKM yaitu Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumahan (SPP-PIRT).

B. Sosialisasi

Untuk mengetahui kegiatan masyarakat dan mengetahui kondisi secara langsung tim PKM menjalin kegiatan sosial dengan berkunjung kepada setiap UMKM yang ada di sekitar desa Jatiluhur. Disisi lain dalam kegiatan berkunjung ini, tim PKM melakukan wawancara dan diskusi bertukar informasi bagaimana menjalankan sebuah usaha dan mengajak untuk hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat tim PKM Desa Jatiluhur yaitu kegiatan seminar kewirausahaan yang bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat baik yang sedang menjalankan usaha atau bahkan yang belum dapat menjalankan usaha. Diadakannya kunjungan dan seminar ini menjadi salah satu bentuk sosialisasi menumbuhkan minat dalam kewirausahaan dengan membangun sikap mental pengusaha, mengetahui bidang usaha yang cocok di desa tersebut baik dengan melihat potensi dan lokasi, disisi lain dengan mengundang pihak desa disana menjadi sarana media bertukar informasi bila mana masyarakat yang belum mampu dan merasa memiliki kendala terutama perihal sumber dana karena salah satu kendala dalam memulai usaha yaitu adanya sumber dana yang merupakan modal penting untuk dipersiapkan dalam memulai kegiatan kewirausahaan.

PKM STIES Indonesia Purwakarta yang berbasiskan ekonomi diharapkan mampu menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah perekonomian masyarakat. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu menumbuhkan minat dalam kegiatan kewirausahaan karena kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan mendapatkan penghasilan baik untuk masyarakat dan juga berdampak pada pendapatan pemerintahan setempat. Dengan ditunjuknya tim PKM di Desa Jatiluhur,

maka yang menjadi sasaran dalam meningkatkan kegiatan kewirausahaan ini yaitu masyarakat Desa Jatiluhur, baik yang belum memiliki usaha dan masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Dalam bentuk menumbuhkan minat berwirausaha tim PKM mengadakan kegiatan seminar kewirausahaan. Seminar ini dilaksanakan dengan mengundang yaitu masyarakat desa Jatiluhur, dengan tujuan untuk membuka wawasan dan meningkatkan minat di bidang kewirausahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim PKM mengundang perangkat desa juga tokoh masyarakat yang diharapkan bertujuan dapat menjadi penyampai informasi kepada masyarakat lainnya setelah pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaan Meningkatkan Minat Berwirausaha Sosial Melalui Seminar Kewirausahaan Di Desa Jatiluhur pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 13 Februari 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Jatiluhur agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya juga menumbuhkan rasa percaya diri dan berpikir positif dalam membangun usahanya. Kreativitas dan inovasi tentu saja sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan usaha kecil bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian materi terkait kewirausahaan yang disampaikan oleh pemateri.

Gambar 1. Penyampaian Materi Kewirausahaan



Materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu membahas terkait dengan definisi dari kewirausahaan, manfaat kewirausahaan sesuai ajaran Islam, cara-cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam sudut pandang Islam. Dalam agama Islam kewirausahaan merupakan bagian dari aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Konsep berwirausaha dengan metode dimensi vertikal (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal (*hablumminannas*), transaksi-transaksi ekonomi syariah yang halal dalam Islam, serta faktor-faktor penyebab terlarangnya

sebuah transaksi dalam Islam⁶. Konsep berwirausaha dimensi vertikal dengan berpegang teguh pada Allah SWT yaitu berkaitan dengan berwirausaha semata-mata karena Allah SWT, berwirausaha adalah Ibadah, Takwa, Tawakal, Dzikir dan Syukur. Dan beberapa ciri-ciri jiwa wirausaha yang telah disampaikan oleh pemateri yaitu dengan memiliki rasa percaya diri, memiliki keberanian dalam mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi pada hasil, selalu optimis dan berpikir positif. Dalam membangun jiwa entrepreneur pelaku usaha juga sangat perlu mengembangkan keahlian dan pengalaman bisnis serta membangun *networking* seluas-luasnya dalam berwirausaha. Selain itu pemateri juga memberikan materi mengenai strategi untuk menjadi wirausaha dan menentukan peluang usaha. Dalam menjadi wirausaha maka pelaku usaha harus melihat peluang dengan cara melihat dan mencari kebutuhan yang ada di masyarakat.

Gambar 2. Peserta Kegiatan Kewirausahaan



Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan yaitu untuk meningkatkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Jatiluhur ini dapat dipahami dengan mudah dengan banyaknya peserta yang berpartisipasi dalam sesi diskusi atau tanya jawab di akhir materi. Hasil pelaksanaan sosialisasi ini menunjukkan bahwa masih adanya kekurangan karena peserta yang hadir hanya sebanyak 34 orang, pada kegiatan sosialisasi yang memberikan pemahaman berwirausaha ini. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara sosialisasi, baik dalam pemberian materi maupun ketika melakukan diskusi.

Dengan adanya program kerja pengabdian kepada masyarakat berupa Meningkatkan Minat Berwirausaha Sosial Melalui Seminar Kewirausahaan Di Desa Jatiluhur ini diharapkan masyarakat desa Jatiluhur kedepannya lebih memiliki keberanian dalam memulai usaha dan rasa percaya diri bahwa usaha yang akan

⁶ Bahri, "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari," *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 67-87.

dilaksanakan dapat berhasil dan mampu menghadapi berbagai resiko bisnis yang akan dilalui dalam berwirausaha.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar terlihat dari masyarakat secara bertahap sudah bisa mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif tentang berwirausaha. Selain itu, masyarakat Desa Jatiluhur juga sudah bisa mengurangi rasa ketakutan dalam memulai usaha, dan sulitnya akses permodalan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta dan terima kasih kepada aparat pemerintah desa dan seluruh masyarakat Desa Jatiluhur yang telah berkenan mengikuti sosialisasi tersebut. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri. "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari." *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 67–87.
- Javier, Faisal. "BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Agustus 2021 Turun 0,58 Persen Dibanding Agustus 2020." *Tempo.Co*. Last modified 2021. [https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020#:~:text=Berdasarkan riset BPS%20jumlah angkatan,sebesar 131%20juta orang](https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020#:~:text=Berdasarkan%20riset%20BPS%20jumlah%20angkatan,sebesar%20131%20juta%20orang).
- Mutiarasari, Aisyah. "Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran." *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2018): 51–75.
- Puspanita, Intan. "Sosialisasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Sindangsari." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022).
- Umam, Chotibul, and Eko Supratono. "Penyiapan SDM Berbasis Kewirausahaan Dan Kepariwisata." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 02 (2021): 206–226.